

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK USIA SEKOLAH

Rezka Amalia¹, Ganis Indriati², Widia Lestari³

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : amalia26rezka@gmail.com

Abstract

Personal hygiene is a person's efforts to maintain at theirself hygiene. Children have not been able to maintain personal hygiene because lack of knowledge due to the age factor, so they at risk for experiencing personal hygiene problems. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with personal hygiene independence in school-age children. This study used a descriptive correlation design with a sample of 72 students taken by stratified random sampling. The measuring instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using chi-square test. The results of the study found that the independently of children for personal hygiene was 51 students (72.2%), and personal hygiene of independent children for personal hygiene was 60 students (83.3%). Statistic analysis obtained p-value $0.000 < (0.05)$ that there is a relationship between the level of knowledge and the independence of personal hygiene in school-age children. It is recommended for health workers to take promotive and preventive intervention for school-age children, especially in personal hygiene.

Keywords: Keywords: independently of personal hygiene; knowledge; school-age children.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembang anak juga baik. Usia anak berada pada rentang usia 6 - 12 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Aisyah, 2010).

Proses pembelajaran anak sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Karena pada usia anak terjadi proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia anak sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. *Golden age* merupakan masa yang penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, pembentukan system saraf secara mendasar sudah terjadi, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat (Charis, 2016). Setiap anak memiliki

perkembangan yang berbeda. Dengan demikian, dibutuhkan stimulasi untuk mencapai semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Anak usia sekolah umumnya senang bermain, bergerak, belajar dalam kelompok, dan praktik langsung. Salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah adalah kemandirian khususnya dalam hal *personal hygiene* (Aisyah, 2010).

Personal hygiene adalah usaha seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya, agar fisik dan mental nya sehat sehingga terhindar dari berbagai penyakit. *Personal hygiene* terdiri dari kebersihan kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan, kulit serta berpakaian. Kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah dapat berupa anak mampu menggosok gigi, mandi, buang air kecil dit toilet, cuci tangan potong kuku, berpakaian dan menyisir rambut yang dilakukan secara mandiri (Potter & Perry, 2010).

Personal hygiene harus mulai diterapkan sejak dini, karena apabila diajarkan sejak dini dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik *personal hygiene* pada anak. *Personal hygiene* yang tidak baik

pada anak usia sekolah dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan diantaranya infeksi kesehatan ,cacangan diare dan flu. Dampak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah yang tidak begitu mengetahui cara menjaga *personal hygiene* khususnya kebersihan tangan, karena ketika tangan dalam keadaan kotor menyentuh makanan maka makanan akan terkontaminasi kuman dan bakteri (Rosso & Arlianti, 2009).

Data WHO (2016) ada sekitar 760.000 jiwa meninggal tiap tahunnya karena diare, yang paling banyak terjadi di bawah 6 tahun. Data WHO (2017), menunjukkan sekitar 150.000 anak yang ada di Indonesia meninggal akibat terkena diare. Sedangkan kejadian skabies masih mencapai sekitar 130.000 jiwa secara global (WHO 2016). Sedangkan angka kejadian karies atau gigi berlubang pada anak mencapai 70% - 95%.

Provinsi Sumatera Selatan angka kerusakan gigi pada anak mencapai 6,83 dan yang terkena diare masih menempati tempat kedua diantara penyakit yang sering diderita oleh anak. Sedangkan persentase rumah tangga berperilaku hidup sehat sampai dengan tahun 2011 di Yogyakarta adalah 33,07 % (Kemenkes, 2016).

Banyak permasalahan akibat *personal hygiene* yang buruk tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemandirian anak dalam *personal hygiene* yaitu meningkatkan pengetahuan anak tentang *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan pada anak tentang *personal hygiene* dapat membuat anak lebih cenderung dalam mengabaikan kebersihan dirinya, sehingga membuat mereka masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat yang berpengaruh untuk melakukan *personal hygienenya*, misalnya orang tua, keluarga, dan lingkungan (Mardilyah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2017) tentang *personal hygiene* SD Negeri Merjosari 3 kota Malang didapatkan hampir di semua aspek kebersihan diri siswa masih kurang diantaranya masalah kebersihan rambut kusam dan kering (60,5%), rambut

terdapat ketombe atau kutu (63,0%) dan rambut berbau yang tidak sedap (41,0%), mata kurang bersih dan terdapat kotoran mata (11,0%), masalah kebersihan telinga (11,0%), masalah kebersihan gigi (43,0%), berpakaian kurang bersih (9,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2012) di Sekolah Dasar Jatinangor dari jumlah 126 responden terdapat hasil sebanyak 3,2% atau sekitar 4 orang dalam kategori kebersihan diri baik dan sisanya sebanyak 96,8% atau 122 orang tidak baik diantaranya masalah kebersihan gigi dan mulut 88,9%, terdapat kotoran dimatanya 31 %, kuku yang kotor sebanyak 69,8%, masalah kebersihan kulit sebanyak 68,3%, masalah kebersihan pada telinga 74% dan masalah kebersihan pada rambut 51,6%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Mei pada 10 orang siswa SDN 82 Pekanbaru dengan cara observasi dan wawancara menunjukkan 8 atau orang kurang memperhatikan kebersihan diri *personal hygiene* yang terlihat rambutnya kusam dan kotor sebanyak 7 orang, 3 orang bau badan yang kurang sedap, 8 orang kuku nya tampak kotor, 5 orang terlihat giginya berlubang, 1 orang terlihat bintik merah pada kulitnya. Sisanya 2 orang tampak memperhatikan kebersihan diri atau *personal hygiene* dengan terlihat rambut yang disisir rapi, pakaian yang bersih, dan bau badan yang wangi. Hasil wawancara yang dilakukan pada anak sebanyak 8 orang anak mengatakan tidak tahu tentang *personal hygiene* yang baik diantaranya 8 orang mengatakan tidak tahu kapan waktu potong kuku, 2 orang mengatakan tidak tahu cara cuci tangan yang baik dan benar, 4 orang mengatakan pernah sakit gigi, 2 orang adanya keengganan dalam membersihkan rambut dan tidak tau cara membersihkan rambut secara baik dan benar dan 1 orang mengatakan gatal-gatal diseluruh badannya.

Berdasarkan fenomena latar belakang yaitu masih tingginya angka masalah *personal hygiene* pada individu masih kurang sehingga menyebabkan anak mengalami gangguan kesehatan. Peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian terkait tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan

kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian *personal hygiene* dan variabel bebas adalah pengetahuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDN 82 Pekanbaru yang berjumlah 122 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membuat strata atau kedudukan subjek sehingga setiap strata terwakili dalam penentuan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4 dan 5 di SDN 82 Pekanbaru sebanyak 72 orang.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan *analisis chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian Kuesioner yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kemandirian kebersihan diri pada anak usia sekolah. Telah dilakukan terhadap 72 responden di SDN Pekanbaru pada tanggal 17 Oktober 2020. Data yang sudah didapatkan dengan karakteristik tertentu danberikutnya akan ditampilkan dalam gambar tabel didapatkan perolehan dibawah ini : Data yang sudah didapatkan akan ditampilkan dalam gambar tabel.

A. Analisis Univariat

Karakteristik responden, pengetahuan dan kemandirian *personal hygiene*. menampilkan persentase terhadap sebaran wilayah serta komponen untuk dikaji. Gambaran nilai suatu komponen dapat dilihat sebagai berikut

1. Karakteristik responden

Tabel 1 *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden	f	%
Usia anak saat ini		
8 tahun	13	18,1%
9 tahun	15	20,8%
10 tahun	22	30,6%
11 tahun	22	30,6%
Total	72	100%
Urutan anak ke		
Pertama	15	20,8%
Kedua	23	31,9%
Ketiga	23	31,9%
Dan seterusnya	11	15,3%
Total	72	100%
Suku		
Batak	2	2,8%
Jawa	14	19%
Melayu	36	50%
Minang	19	26,4%
Sunda	1	1,4%
Total	72	100%

Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 72 responden sebagian besar responden berusia 10 dan 11 tahun sebanyak 22 (30,6%). Anak berdasarkan urutan anak dalam keluarga merupakan anak kedua dan ketiga sebanyak 23 (31,9%) dan bersuku melayu sebanyak 36 (50%).

Pada masa usia sekolah anak berada pada tingkat sekolah dasar dengan rentang umur 9-12 tahun. Teori Kohlberg menyatakan bahwa pada usia 10-12 tahun anak telah mampu berpikir dengan bijaksana sehingga anak mampu berbuat kebaikan, tetapi kebaikan yang dilakukan pada usia ini lebih dinilai dari tujuan anak tersebut untuk melakukan kebaikan. Pada usia ini juga anak memiliki rasa ingin mengetahui dan belajar yang tinggi serta sudah dianggap mampu dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitasnya sendiri khususnya dalam hal *personal hygiene* (Charis, 2016).

Anak kedua dan ketiga adalah anak yang memiliki saudara yang lebih tua dalam keluarga. Saudara yang lebih tua dalam keluarga dapat menjadi panutan bagi anak dalam menjaga kebersihan diri. Koziar, et al (2010) mengatakan selama masa kanak-kanak, anak mendapatkan contoh dari saudara yang

lebih tua dalam keluarga mereka, dan kebiasaan keluarga, dapat mempengaruhi kebiasaan individu dalam melakukan *personal hygiene*.

Dalam penelitian ini ditemukan mayoritas anak memiliki suku Melayu. Hal ini dikarenakan tempat dilakukan penelitian adalah mayoritas masyarakat bersuku Melayu. Notoatmodjo (2014) mengatakan suku budaya merupakan tatanan yang dapat mengatur serta menjadi pedoman hidup dalam berbagai aktivitas suatu masyarakat. Begitupun budaya atau adat dalam masyarakat suku Melayu dimana adat dalam suku melayu berfungsi mengatur dan memberikan arahan serta landasan hampir disetiap kegiatan sisi kehidupan masyarakat hingga termasuk dalam hal *personal hygiene*.

Tabel 2 *Gambaran pengetahuan*

Pengetahuan	f	%
Baik	52	72,2%
Cukup baik	20	27,8%
Total	72	100%

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 72 responden terdapat 52 (72,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 20 (27,8%) responden yang memiliki pengetahuan cukup baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lahaghari, dkk (2018) tentang gambaran pengetahuan *personal hygiene* siswa SD Gmist Zaitun Lapepahe Kecamatan Manganitu Selatan, didapatkan dari 36 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang (92%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang *personal hygiene* sudah baik karena sebagian besar responden berumur diatas 10 tahun, dimana pada masa ini anak dapat memiliki rasa ingin tahu dan belajar serta rasa tahu yang tinggi. Banyaknya informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Dengan bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan akan bertambah, tetapi bila tidak didukung oleh faktor seperti informasi maupun pengalaman maka tingginya umur seseorang tidak menjamin baiknya tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 3 *Gambaran kemandirian personal hygiene*

Kemandirian <i>personal hygiene</i>	f	%
Mandiri	60	83,3%
Cukup mandiri	9	12,5%
Kurang mandiri	3	4,2%
Total	72	100%

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden terdapat 60 (83,3%) responden yang mandiri dalam *personal hygiene*, 9 (12,5%) responden yang cukup mandiri dan 3 (4,2%) responden yang kurang mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia pra sekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember, didapatkan dari 151 responden mayoritas responden memiliki kemandirian *personal hygiene* yang mandiri sebanyak 122 orang (80,8%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilie (2019) tentang hubungan pola asuh orang tua dan dukungan keluarga dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang didapatkan dari 176 responden mayoritas responden memiliki kemandirian *personal hygiene* yang mandiri sebanyak 84 orang (47,7%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak. Pada usia sekolah anak telah dapat mandiri sendiri, berpakaian sendiri, serta dalam hal kebersihan diri. Ini sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah yang mana pada usia ini anak usia sekolah sudah mulai dianggap bertanggung jawab atas kemampuan dirinya sendiri (Buana, 2018).

Peneliti berasumsi sebagian besar responden memiliki kemandirian yang baik dalam *personal hygiene* hal ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah urutan anak dalam keluarga dan kebiasaan praktik *hygiene* dalam keluarga. kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dapat mempengaruhi kemandirian individu dalam melakukan *personal hygiene*. Hal ini juga didukung bahwa dari karakteristik responden sebagian besar responden berada pada urutan anak ke 2 yang memiliki saudara yang lebih tua dalam keluarga dimana anak yang lebih tua dapat menjadi panutan bagi saudara yang lebih mudah dalam melakukan *personal hygiene*.

B. ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kemandirian *Personal Hygiene* pada anak usia sekolah

K. Anak	Pengetahuan				Total	
	Baik		C.baik			
	Total	%	Total	%	Total	%
K.mandiri	0	0,0	3	15,0	3	4,2
C. mandiri	1	1,9	9	45,0	10	13,9
Mandiri	51	58,1	8	40,0	59	81,9
Total	52	100	20	100	72	100
P value	0,001					

Tabel 4 menunjukkan tentang hubungan pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene* dari 72 responden ada 51 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat (0%) responden dengan kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri, 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik terdapat 3 (15%) responden dengan kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vibriyanti (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* anak pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anak dengan *personal hygiene*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) tentang faktor-

faktor yang berhubungan dengan praktek *personal hygiene* pada siswa kelas 5 SD di SDN Sronol Kulon 02 Kota Semarang didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene*.

Pengetahuan dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam *personal hygiene* karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat terlihat dari tindakan yang dilakukannya seperti kemandirian dalam melakukan sesuatu hal termasuk kemandirian dalam *personal hygiene*. Anak usia sekolah perlu mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan dirinya, dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki anak tentang *personal hygiene*, maka anak dapat melakukan *personal hygiene* secara mandiri sehingga anak tersebut tidak mengabaikan kebersihan dirinya dan tidak dapat menimbulkan berbagai macam masalah penyakit terkait *personal hygiene*.

Tingkat pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* yang semakin tinggi maka akan semakin baik *personal hygiene* mereka. begitu juga sebaliknya, bahwa semakin berkurang pengetahuan *personal hygiene* seseorang maka penerapan dalam *personal hygiene* seseorang semakin kurang baik. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam melakukan tindakan khususnya dalam *personal hygiene*. Pengetahuan penting diberikan sejak usia sekolah yang mana dapat mempengaruhi anak dalam melakukan *personal hygiene* dengan mandiri. Melatih kemandirian anak sejak dini akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dalam melakukan kemampuannya khususnya dalam *personal hygiene*.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan dari 72 responden sebagian besar responden berusia 10 dan 11 tahun sebanyak 22 (30,6%). Responden dengan anak kedua dan ketiga sebanyak 23 (31,9%) dan bersuku melayu sebanyak 36 (50%).

Gambaran pengetahuan responden dari 72 responden terdapat 52 (72,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 20 (27,8%) responden yang memiliki pengetahuan cukup

baik. Gambaran kemandirian personal hygiene bahwa dari 72 responden terdapat 60 (83,3%) responden yang mandiri dalam *personal hygiene*, 9 (12,5%).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dalam tenaga kesehatan khususnya keperawatan yang ada di Puskesmas. Sehingga dapat melakukan tindakan *promotive* dan *preventive* pada anak usia sekolah khususnya dalam masalah *personal hygiene*.
2. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi kelompok khususnya orang tua ataupun wali responden ataupun orang terdekat sebagai informasi pada anak usia sekolah tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene* anak sekolah dasar. Wali responden dan anak-anak sama-sama mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri dan orang tua bisa membimbing dan mengawasi anak untuk melaksanakan *personal hygiene*.
3. Bagi peneliti berikutnya
Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang hanya melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia sekolah. Untuk itu pengkaji berharap studi ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

¹**Rezka Amalia:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Ganis Indriati, M.Kep., Sp.Kep.An:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aprillie. (2019). Hubungan pola asuh dan dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah 14 Balayuda. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. vol 2 (1) Diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Buana N. P. (2018). Kemandirian anak usia prasekolah ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 20 September 2020.
- Charis, E. (2016). *Smart parenting panduan praktis cara mendidik anak dengan cerdas tanpa stres*. Yogyakarta: Andi.
- Kozier, et al. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan : Konsep, proses & praktik, volume : 2 , Edisi : 7*. EGC: Jakarta.
- Kemenkes. (2016). *Profil kesehatan tahun 2015 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Lahaghari., S.(2018). Gambaran pengetahuan siswa tentang personal hygiene di SD Gmist Zaitun Lapepahe Kecamatan Manganiu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah*.
- Mardilyah, U, ddk. (2014). Pola asuh orang tua sebagai faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2(2): 86-92. Diakses pada tanggal 06 November 2020.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurhayati, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek personal hygiene pada siswa kelas 5 SD di SDN Sronol Kulon 02 Kota Semarang. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 06 November 2020.
- Nurjannah, Anna. (2012). Personal hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. 1 (1). Diakses pada tanggal 06 November 2020.

- Putra, F. Y. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 13 November 2020.
- Rosso, J. M. D & Arlianti, R. (2009). *Investasi untuk kesehatan & gizi sekolah di Indonesia*. Jakarta: BEC-TF.
- Vibriyanti, M. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dengan personal hygiene anak pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo. *Skripsi*. Diakses pada tanggal 03 November 2020.
- WHO. (2017). *Diarrhoea Disease* dalam www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html. Diakses pada 24 September 2020.